

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya dan masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat. Pendidikan merupakan satu hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, dengan adanya pendidikan manusia diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan seseorang.

Pendidikan juga mampu mengubah pola pikir manusia mulai dari kanak-kanak hingga dewasa. Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi aneka pengalaman dan peristiwa yang di alami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Dengan adanya pendidikan manusia diharapkan lebih memahami betapa pentingnya pendidikan itu sendiri. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diadakan dari mulai sekolah dasar sampai dengan disekolah menengah keatas. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan salah satu investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan mutu sumber daya manusia. Hasil yang di capai dalam jangka yang cukup lama. Karena itu, upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik melalui pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkit motivasi dan dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal. Karena pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai – nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas dan sosial).

Mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, tindakan moral, pengenalan olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan jasmani yang bermutu, yang diselenggarakan dengan mematuhi kaidah-kaidah pedagogi, memberi sumbangan yang sangat berharga bagi perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Yang berkembang bukan hanya aspek keterampilan dan kebugaran jasmani, namun juga aspek lain yang sangat penting dari sosok manusi seutuhnya, yakni perkembangan pengetahuan dan penalaran, perkembangan intelegensi emosional dan sifat-sifat lainnya yang membuat karakter seseorang menjadi tangguh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang penulis lakukan dengan guru pendidikan jasmani SMP Negeri 2 Medan, mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran senam lantai pada 1 Maret 2018 mengenai hasil proses belajar berguling pada senam lantai terutama di materi berguling kedepan yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mampu dan salah dalam melakukannya.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam senam lantai berguling kedepan adalah kurangnya keterampilan siswa dalam melakukan praktek berguling kedepan dengan baik. Pada saat melakukan gerakan berguling siswa sering melakukan kesalahan, kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah masih ada siswa yang takut melakukan berguling, siswa tidak mengetahui posisi tangan dan perkenaan bagian tubuh yang benar pada matras saat melakukan berguling sehingga berguling yang dilakukan tidak sempurna atau tidak terarah, saat mengguling masih ada siswa yang berguling miring keluar dari matras, banyak siswa yang langsung menempatkan kepalanya langsung pada matras, pada waktu akhir setelah mengguling siswa tidak berdiri sedikit di tekuk/mengeper, kedua tangan tidak diayun kearah depan, siswa masih terburu-buru keluar matras, dari 40 orang siswa kelas VIII ternyata ada 21 orang siswa atau (52,5%) memiliki nilai dibawah nilai KKM (75) dan 19 orang siswa (47,5%) memiliki nilai \geq KKM (75). Yang mendapat nilai 75 di batas KKM ada 2 orang, nilai 76,39 ada 1 orang, nilai 77,78 ada 1 orang, nilai 79.17 ada 13

orang siswa, dan nilai 83,33 ada 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai rendah untuk setiap indikator diantaranya: sikap awalan ada 12 orang, saat berguling ada 19 orang, sikap akhir 20 orang.

Dapat dilihat pada data lampiran, bahwa pemanfaatan media sarana prasarana tidak digunakan semaksimal mungkin. Termasuk penggunaan lapangan sekolah dan matras yang berjumlah 5 matras standart SMP dan 2 matras modifikasi. Gaya mengajar yang digunakan oleh guru sebelumnya adalah gaya mengajar komando dan tanpa variasi pembelajaran yang menjadikan pembelajaran kurang aktifnya siswa untuk mengetahui letak kesalahan saat melakukan berguling kedepan.

Hal ini merupakan salah satu masalah yang harus dicari solusinya, perlu dicari gaya mengajar yang dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan berguling kedepan yang baik dan akurat serta modifikasi alat untuk siswa yang tidak ikut aktif.

Menurut peneliti, kelemahan dalam proses pembelajaran senam lantai khususnya berguling kedepan yang dilakukan oleh guru penjas adalah masalah metode pembelajaran yang kurang tepat termasuk kurangnya melakukan koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa, gaya mengajar yang masih monoton, kurang variasi pembelajaran, cara melakukannya kurang baik, masih rendahnya minat dan motivasi belajar siswa.

Resiprokal adalah model pembelajaran yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu topik. Kelebihan gaya mengajar resiprokal di antaranya; melatih kemampuan siswa dalam belajar mandiri, melatih kemampuan siswa mengemukakan pendapat, ide dan gagasan. Salah satu metode mengajar yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran senam lantai berguling kedepan yaitu melalui gaya mengajar resiprokal.

Gaya mengajar resiprokal adalah salah satu gaya mengajar yang memberikan umpan balik (feed back) langsung dari siswa ke siswa. Penggunaan gaya mengajar ini akan membantu siswa dalam memahami cara-cara berguling kedepan, karena dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk memahami cara berguling kedepan melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa lembar portofolio berguling kedepan dengan umpan balik sesama siswa dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Berguling Kedeapan Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Hanya 47,5% siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM).
- 2) Penyampaian materi pembelajaran senam lantai berguling kedepan belum dilakukan secara sistematis.
- 3) Siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh dan memahami informasi tentang teknik berguling kedepan.
- 4) Siswa kurang aktif saat dalam proses pembelajaran dikarenakan mengajar tanpa variasi.
- 5) Metode atau pendekatan yang diterapkan guru belum mampu menciptakan pembelajaran aktif dan efektif.
- 6) Yang mendapat nilai 75 di batas KKM ada 2 orang, nilai 76,39 ada 1 orang, nilai 77,78 ada 1 orang, nilai 79.17 ada 13 orang siswa, dan nilai 83,33 ada 2 siswa. Siswa yang mendapat nilai rendah untuk setiap indikator diantaranya: fase awalan ada 12 orang, saat berguling ada 19 orang, sikap akhir 20 orang.

3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Senam Lantai Berguling Kedepan Dengan Menggunakan Gaya Mengajar Resiprokal dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018".

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan gaya mengajar resiprokal dan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar senam lantai berguling kedepan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar senam lantai berguling kedepan melalui penggunaan gaya mengajar resiprokal dan modifikasi alat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi siswa

Untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran senam lantai berguling kedepan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Guru

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan pencapaian KKM dalam pembelajaran senam lantai berguling kedepan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Bagi peneliti

Untuk mengetahui cara-cara mengupayakan peningkatan hasil belajar penjas melalui pendekatan ilmiah.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran senam lantai